

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Dewasa ini seringkali anak-anak melakukan tindakan kekerasan secara verbal ataupun non verbal. Hal itu terjadi pada lingkungan terdekat dari anak-anak. Khususnya dalam kegiatan sekolah. Kejadian ini karena anak-anak melakukan perilaku yang jahat. Sehingga bentuk perilaku yang ditampilkan individu akibat adanya suatu keberhasilan dan kepuasan tersendiri dari individu.

Dalam konseling ini yang dapat dilakukan oleh siswa ketika didalam kegiatan sekolah siswa sering marah-marah sehingga muncul tindakan berupa merusak benda atau melakukan penyerangan kepada orang lain. Hal ini memiliki unsur kesengajaan baik secara perkataan, perbuatan, dan tindakan . Keluarga yang seharusnya menjadi contoh teladan bagi putra putrinya ketika didalam rumah, entah itu secara sadar atau tidak, sekarang justru berbalik melakukan perilaku yang tidak baik terhadap orang lain yang menjadi lawannya.

Hal ini yang dapat peneliti lihat makin maraknya kasus agresif pada anak. Perilaku agresif bisa merusak siswa yang sedang melakukan pertumbuhan dan perkembangan pada masa anak-anak. Perilaku agresif adalah salah satu masalah yang sering terjadi pada emosi yang tidak disadari anak-anak contohnya sering membentak orangtuanya sendiri pada umur yang masih kecil. Karena aturan yang ada di sekolah memungkinkan anak untuk menyebarkan perilaku buruk yang bisa mengganggu bangku sekolah seperti anak yang membolos pada saat bel masuk sekolah berbunyi. Apabila menetap, ia akan *menjadi juvenile deliquence* yakni perilaku khas kenakalan pada masa anak-anak.

Hal buruk yang dapat diambil dari perilaku agresif ini bisa menyebabkan kerugian baik pada individu yang melakukan perilaku agresif ataupun pada individu yang menerima perlakuan perilaku agresif. Jika perilaku agresif terjadi kerugian yang ada pada siswa dapat mengganggu masa depan anak. Karena siswa akan merasakan hal yang menyakitkan semasa hidupnya, seperti merampas buku milik teman. Sedangkan,

apabila suatu lingkungan keluarga rusak atau tidak utuh akibat ketidakharmonisan keluarga yang disebabkan oleh perceraian cenderung memiliki efek yang merugikan. Perilaku verbal atau fisik itu sendiri berasal dari proses kognitif yang sedang belajar oleh stimulus dari orang-orang yang ada disekitar anak, sehingga diharapkan permasalahan siswa tersebut bisa dibantu penyelesaiannya oleh guru dengan lebih mudah dalam mengontrol siswanya. Dengan keadaan lingkungan yang seperti ini maka akan berpengaruh pada perkembangan anak dan pertumbuhan anak. Pada lingkungan disekitar anak-anak seharusnya orangtua mengetahui dan mengatur kebutuhan anak-anak dalam mencari ilmu disekolah, dirumah, ataupun dimasyarakat.

Fokus pada konseling ini adalah: (1) Dari macam-macam bentuk perilaku agresif yang dilakukan oleh siswa kelas 4 MI Jamiatul Ulum Pogalan Trenggalek, apakah berpengaruh pada seluruh siswa.

Tujuan dalam penelitian ini adalah pendeskripsian terkait bentuk perilaku agresif siswa baik verbal ataupun non verbal kelas 4 MI Jamiatul Ulum Pogalan Trenggalek dalam mempelajari dan mempengaruhi proses pembelajaran.

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Oleh karena itu, digunakanlah wawancara mendalam, observasi partisipan serta dokumentasi sebagai metode pengumpulan datanya. Adapun teknik pengambilan datanya menggunakan teknik *purposive sampling* dan dianalisis dengan model analisis data *Miles dan Hubermans*. Untuk analisis keabsahan data, digunakanlah teknik triangulasi.

Hasil dari bimbingan, arahan, nasehat, rasa empati, dan motivasi konselor, (1) Terdapat dua bentuk perilaku agresif yang ada pada siswa kelas IV MI Jamiatul Ulum Ngetal Pogalan Trenggalek berdasarkan temuan data yang ada di lapangan, yaitu: (a) Agresif verbal, yaitu: membantah, mengejek /membully, mengucapkan kata-kata kasar, serta mengancam, dan(b) Agresif non verbal, berupa: memukul, melempar, serta berkelahi, (2) Sekolah menjadi landasan psikologis, moral, dan spiritual dalam pengembangan keseluruhan anak, karena didalam kelas peran anak, ada faktor bawaan sejak lahir didalam perilaku anak-anak. Sekolah menjadi landasan psikologis, moral, dan spiritual mempunyai arti bahwa sebagai individu berjenis kelamin laki-laki atau perempuan memiliki perbedaan yang matang pada usia kanak-kanak sampai remaja

awal, mereka melatih dan menguji kesejatan diri dalam lingkungan sosial yang memiliki aturan secara tertulis ataupun tidak tertulis.

Efeknya anak ini selalu dan sering bertindak agresif hal ini karena terpengaruhi oleh faktor lingkungan dimana dalam lingkungan sekolah yang terkadang kurang harmonis dapat melakukan perkataan kasar terhadap anak. Tindakan kekerasan ini yang bisa menimbulkan hal buruk yang dialami anak-anak ialah mereka dapat merasakan dan menirukan perilaku buruk yang mengganggu pada kerja otak anak-anak. (3) Kasus perilaku agresif dalam bentuk yang dilakukan anak-anak pada kegiatan didalam lingkungan sekolah individu yang akan dialami dan di analisis adalah siswa MI Munjungan 1 Sumberagung, dimana permasalahannya adalah sebagai berikut:

Kasus yang dialami siswa yang berinisial, FH merupakan anak kelas IV yang merupakan teman dari AH dan RD. Kasus FH tidak berbeda jauh dengan kasus AH dan RD sama-sama suka cari perhatian kepada orang lain, yaitu ketika di beri nasihat oleh guru selalu jawab, suka meminjam kepunyaan orang lain tanpa izin dahulu dan suka berkelahi. Bahkan pernah berkelahi dengan kakak tingkatnya, dimana permasalahan awal adalah ejek- ejekan antara kakak kelas . Dan persamaan dari ketiga siswa ini adalah sama-sama kurang memperhatikan atau menghargai orang lain.

Dia berkumpul dengan kakak kelas karena ingin berlibur bermain sepeda dijalan lintang selatan. Didaerahnya sering dan banyak yang melakukan sepeda santai diwaktu libur kalender. Subjek yang berperilaku agresif secara verbal ucapannya tidak jauh berbeda, dimana ketiga subjek mengatakan hal-hal yang kasar dan kotor baik dalam lingkungan sekolah ataupun lingkungan luar sekolah. Perilaku kasar dan kotor tersebut dilakukan karena siswa ingin mendapatkan hadiah yang besar dari orang-orang terdekatnya.

Berdasarkan studi kasus siswa, maka dibutuhkan suatu pemecahan masalah terhadap perilaku agresif ini. Untuk mengetahui perilaku agresif ini anak- anak perlu diberikan suatu bimbingan. Munculnya perilaku agresif juga disebabkan karena individu tidak mengetahui akibat yang akan terjadi jika melanggar aturan. Untuk memberikan rasa perhatian pada siswa, guru atau wali kelas bisa dengan memberikan perhatian tanpa menjatuhkan anak yang dapat dilakukan yaitu dengan menyayangi diri sendiri dan

orang lain, dengan demikian individu harus diajarkan cara-cara untuk mengkhayati dan memahami perasaan orang lain.

Berdasarkan penjelasan diatas, peneliti tertarik untuk melakukan studi kasus penelitian mengenai agresifitas anak. Mengapa demikian, karena dengan studi kasus kita dapat mengenali beberapa situasi dimana semua urutan yang sistematis penelitian mungkin diambil dari fenomena perilaku agresif yang ada didalam siswa. Dan dalam penelitian studi kasus kelebihan tampak bilamana pertanyaan “sebab” atau “akibat” akan diarahkan ke serangkaian peristiwa operasional didalam sekolahnya, dimana peneliti hanya memiliki peluang yang kecil sekali atau tidak mempunyai peluang sama sekali untuk melakukan control terhadap peristiwa tersebut. Selain itu, studi kasus adalah uraian dan penjelasan deskriptif mengenai berbagai aspek seorang individu, suatu kelompok, suatu organisasi (komunitas), suatu program, atau suatu situasi social.

Pertanyaan yang harus dijawab dalam rumusan masalah memberikan gambaran atau penjelasan yang luas dan sempit karena dalam bahasa sehari-hari siswa membentuk perilaku yang bermacam-macam dalam studi kasus. Jawaban tentang masalah dan pemecahan yang dilakukan peneliti dirangkai dalam bentuk tindakan atau pemberian reinforcement (uang). Mengapa demikian karena masalah siswa dalam melakukan perilaku agresif adalah tugas dari orangtua dalam membimbing sedangkan guru hanyalah sebagai jembatan menghantarkan anak-anak dalam membangun bangsa dengan ide yang sehat. Alhamdulillah dengan dukungan dari dosen pembimbing peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Perilaku agresif siswa Madrasah Ibtidaiyah (Studi Kasus pada siswa kelas IV MIMunjungan 1Sumberagung Trenggalek”

## B. Identifikasi Masalah

Pada data berdasarkan hasil survei dari *International Center for Research on Women* (ICRW) yang dirilis oleh KPAI pada Februari 2017, 84% siswa di Indonesia mengalami kekerasan di sekolah. Kemudian pada periode Juli sampai November 2017, KPAI menyebutkan telah menangani sekitar 34% kasus terkait kekerasan di sekolah.<sup>1</sup>

Dalam proses kasus yang dilakukan, bentuk perilaku agresif pada siswa tidak dapat dibiarkan dan perlu usaha untuk mengendalikannya supaya tidak muncul dampak negatif pada anak dikemudian hari.

Sejalan dengan realitas tersebut, pengamatan dan survey awal di MI Munjungan 1 Sumberagung Trenggalek pada bulan Maret 2021, didapati perilaku agresif dalam bentuk verbal seperti: mengancam teman jika keinginannya tidak dipenuhi, mengolok – olok dan menyindir. Selain itu, beberapa siswa juga memiliki riwayat melakukan kekerasan fisik, seperti menendang atau memukul teman ketika marah.

Salah satu yang dialami anak-anak pada masa remaja adalah anak selalu dimanjakan dengan memberikan kebutuhan anak-anak sehingga anak sulit mengatur dirinya sendiri. Dengan menggunakan studi kasus peran konselor dapat mengetahui kondisi klien. Yang dimaksud studi kasus yaitu individu melakukan peran untuk mengatasi masalah dalam kehidupan sehari-harinya.

Dengan menggunakan perilaku membosankan ini klien dapat menyampaikan ekspresi emosi yang dirasakan konselor karena anak-anak itu malas berekspresi ketika berdoa didalam kelas, sehingga ada anak yang pendiam tapi suka membully. Agresif ini merupakan perbuatan menyakiti orang lain. Situasi yang muncul akibat sikap agresif , konselor melakukan tindakan dengan membimbing pada kasus yang sama siswa berani

---

<sup>1</sup>GeandraFerdiansa dan Neviyarni S, *Analisis Perilaku Agresif Siswa* (JRTI: Jurnal Riset Tindakan Indonesia, Vol. 5, No. 2, 2020), h. 8

bertanggungjawab meminta maaf dan tidak mengulangnya lagi , yang dimaksudkan agar individu yang bersangkutan dapat memperoleh pengertian yang lebih baik tentang dirinya, dapat menemukan konsep dirinya, menyatakan kebutuhan-kebutuhannya dan menyatakan reaksinya terhadap tekanan-tekanan terhadap dirinya. Dengan memberikan motivasi melalui perpustakaan siswa suka meminjamnya dan mengembalikannya dengan tepat waktu, dengan belajar dirumah siswa dapat memahami dan belajar mengenai orang lain pada waktu membaca buku. Sehingga peneliti sadar bahwa anak yang melakukan perbuatan menyakiti orang lain merupakan anak yang perlu melakukan istirahat yang cukup.

Dalam peran individu yang mempunyai masalah memerankan dirinya sendiri takut dengan madrasah atau ustadzah. Nilai pancasila dilaksanakan untuk tujuan terapi atau penyembuhan tentang perilaku kenakalan remaja.

Reaksi laki-laki dari siswa memberikan perilaku yang baik. Sebagai siswa laki-laki mereka pandai mengatur orang lain. Misalkan didalam kondisi tertentu dalam mengontrol lingkungan laki-laki lebih dewasa.

Sedangkan reaksi perempuan perilaku akan terbentuk ketika penguat atau pengukuh diberikan berupa reward atau piala atau sertifikat sebagai kontrol siswa perempuan. Begitu juga pemberian punishment sebagai rasa stimulus yang diharapkan muncullah perilaku yang baru atau perilaku agresif dalam psikologi sesuatu yang dapat diubah dan dipelajari serta pula dihilangkan.

### C. Pembatasan Masalah

Melayani peserta didik didalam kelas ataupun praktek diruangan terbuka. Mampu menghilangkan dan mengatur peserta didik untuk menjadi manusia dengan perilaku yang sesuai dengan nilai, norma dan peraturan yang berlaku di masyarakat. Peserta didik harus mematuhi peraturan didalam sekolah yang dianut oleh gurunya dan peserta didik.

Namun demikian tekanan utama tanggung jawab pendidikan adalah berada dipundaknya para orang tua. Karena orangtua memiliki otoritas penuh pada hasil pembelajaran. Maka setiap yang dialami peserta didik memungkinkan kami konselor bisa membantu dan melakukan suasana yang menyenangkan baik diruangan kelas dan di ruangan pemanggilan dalam kantor sekolah. Walaupun pada hakekatnya tanggung jawab pendidikan itu terletak pada komponen-komponen keluarga, sekolah dan masyarakat, termasuk negara, dalam satu sistem pendidikan nasional. Karena komponen itu, merupakan praktek langsung yang dinilai oleh guru.

Segala beban yang dialami peserta didik pada saat didalam kelas dia sering kali menyembunyikan kepada kita (guru,wali kelas), bahwa tidak semua orang tua, sebagai penanggung jawab utama, melakukan kewajibannya sesuai sebagaimana mestinya. Perhatian orang tua terhadap anak seharusnya dilakukan secara sengaja, intensif dan terkonsentrasi dengan penuh rasa kasih sayang dalam pelaksanaannya demi prestasi belajar anak dan perkembangan kepribadiannya. Dengan membangun kecerdasan emosional dalam perkembangan emosi anak pada usia remaja awal atau disebut dengan usia 6-14 tahun

Dalam kaitannya ini maka gambaran dan faktor yang ada oleh kenampakan antara keharusan guru melakukan kewajibannya dengan kenyataan di dalam praktek secara empiris. Dengan membangun dan menumbuhkan rasa kepercayaan diri dalam mengamalkan pancasila dalam upacara bendera hari senin. Hal ini menjadi menarik perhatian penulis untuk melakukan penelitian apakah kendala peneliti dalam menghantarkan anaknya guna mencapai prestasi belajarnya, baik di rumah maupun di sekolah. Apakah ada pengaruh antara perhatian metode pembelajaran didalam kelas yang digunakan sebagai peningkatan adanya prestasi belajar anak atau siswa dalam

canggihnya media yang digunakan untuk mengembangkan peserta didik mempelajari waktu ujian ketika akan dilaksanakan agar perkembangan peserta didik lebih baik dari kenaikan kelasnya.

Pengaruh dari luar perhatian siswa tidaklah ada campurtangan dengan siswa lain. Ada sekitar bentuk-bentuk perilaku agresif yang membentuk pada permainan peran yang ada didalam lingkungan sekolah ataupun dilakukan secara sengaja demi memperoleh sesuatu yang diinginkannya.

#### **D. Perumusan Masalah**

- 1) Bagaimanakah bentuk perilaku agresif siswa kelas 4 MI Jamiatul Ulum Pogalan Trenggalek?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Usaha untuk menerapkan perilaku baru dalam proses belajar mengajar ada dua istilah dalam pembentukan perilaku agresif yaitu belajar terbentuk ketika ada penguat yang terdiri dari siswa yang hadir dari berbagai macam daerah di wilayah Munjungan, Trenggalek. Teknik mengajar perilaku diterapkan secara ketat seperti latihan ekstrakurikuler dijam istirahat. Kondisi yang mencemaskan atau menghantui dalam kegiatan ekstrakurikuler semua diukur dalam perilaku yang sistematis atau bagian awal dan akhir dijalankan sesuai dengan teratur.

Pengubahan perilaku tanpa ada keterkaitan mahasiswa tidak bisa diketahui secara baik dalam studi kasus. Lebih baik mendahulukan masalah yang kecil daripada tumbuh besar dan dikemudian hari tidak bisa dijalankan atau banyaknya pengaguran karena anak-anak tidak bisa berkarya dan belajar. Sifat anak-anak yang agresif dapat melemahkan dan menghilangkan utuh dan kesatuan pancasila. Anak-anak tidak bisa berdamai jika sang pelaku dan sang korban merasa fobia dan memiliki rasa cemas. Meski ringan sampai dihari lain itu menimbulkan pikiran untuk tidak datang saling mengenal dan berdiskusi. Berikut penjelasannya:

- 1) Bagaimanakah bentuk-bentuk perilaku agresif siswa kelas 4 MI Jamiatul Ulum Pogalan Trenggalek?



## **F. Manfaat Penelitian**

### **1. Kegunaan Teoritis**

Skripsi ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap khazanah keilmuan, khususnya di bidang pendidikan di sekolah dasar. Selain itu, hasil penelitian ini juga diharapkan memberikan sumbangsih yang positif bagi dunia pembelajaran terkait dengan bagaimana perilaku agresif siswa pada siswa kelas IV Madrasah Ibtidaiyah dalam pembelajaran khususnya dalam hubungannya dengan perilaku agresif siswa.

### **2. Kegunaan Praktis**

#### ***a. Bagi Pembaca***

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran secara riil serta komperhenship terkait perilaku agresif siswa dalam pembelajaran. Dengan demikian, penelitian ini dapat memberikan tambahan pengetahuan yang bermanfaat bagi para pembaca khususnya yang berminat terhadap tema ini.

#### ***b. Bagi Penulis***

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan yang bermanfaat bagi peneliti terkait tema penelitian, yaitu: perilaku agresif yang dilakukan siswa sekolah dasar, yang akhirnya, penulis dapat mempraktekkannya dalam pembelajaran di kelas kemudian hari.

#### ***c. Bagi Guru***

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi secara detail kepada para guru, khususnya terkait tema: mengetahui perilaku agresif siswa. Dengan demikian, guru dalam menggunakannya sebagai salah satu alternatif metode pembelajaran, sehingga tercipta pembelajaran yang efektif.

#### ***d. Bagi Peneliti Selanjutnya***

Temuan penelitian ini diharapkan dapat menjadi inspirasi serta referensi bagi peneliti selanjutnya yang tertarik untuk melakukan penelitian terkait perilaku agresif siswa.

## G. Penegasan Istilah

### 1. Konseptual

#### a. Remaja

Masa remaja sebagai usaha peralihan dari anak-anak menuju remaja awal. Setiap periode mempunyai masalahnya sendiri-sendiri, namun masalah remaja sering menjadi masalah yang disulit diatasi karena anak belum mengerti dengan situasi yang terjadi dan mereka masih butuh bimbingan dan pendekatan.

Terdapat dua alasan bagi kesulitan itu. *Pertama*, sepanjang masa anak-anak, masalah itu diselesaikan oleh orangtua dan guru, sehingga kebanyakan remaja tidak berpengalaman dalam mengatasi masalah. *Kedua*, karena para remaja sendiri merasa dirinya itu mandiri, sehingga mereka ingin mengatasi masalahnya sendiri, menolak bantuan orangtua dan guru-guru. Karena ketidakmampuan mereka untuk mengatasi sendiri masalahnya menurut cara yang mereka yakini, dan banyak remaja akhirnya menemukan bahwa penyelesaiannya tidak selalu sesuai dengan harapan mereka.

Kedewasaan anak banyak remaja lakukan dengan melakukan perilaku buruk atau melakukan hal yang akan mengganggu orang lain. Karena remaja melakukan hal tersebut dengan alasan mereka ingin menjelaskan jikalau oranglain tidak mengganggu, mereka tidak akan melakukan tindakan buruk atau menjelek-jelekkan oranglain

## **b. Perilaku**

Perilaku merupakan hasil dari segala macam pengalaman dan interaksi manusia dengan lingkungannya.<sup>2</sup> Perilaku berarti hal yang tidak disadari manusia yang terbentuk oleh lingkungan yang dipelajari dari kehidupan sehari-hari individu. Perilaku ini tercipta pada karakter atau kemampuan individu dalam proses adaptasi lingkungan. Perilaku ini muncul dengan harapan yang memberikan kesenangan dan kepuasan tersendiri.

## **c. Agresif**

Perilaku agresif adalah perbuatan yang bertujuan menyakiti orang lain, atau adanya perasaan ingin menyakiti orang lain yang ada dalam diri seseorang.<sup>3</sup> Perilaku ini terbentuk dari luapan emosi atas reaksi terhadap kegagalan individu yang ditunjukkan dalam bentuk gangguan ataupun berupa perusakan terhadap orang atau benda dengan unsur kesengajaan yang diekspresikan dengan verbal dan non-verbal.

## **d. Studi kasus**

Dimana peneliti hanya memiliki peluang yang kecil sekali atau tidak mempunyai peluang sama sekali untuk melakukan control terhadap peristiwa tersebut.

---

<sup>2</sup><http://eprints.umpo.ac.id>

<sup>3</sup> Badrun Susantyo, *Memahami Perilaku Agresif: Sebuah Tinjauan Konseptual*, (Jurnal Informasi, Vol. 16 No. 03 Tahun 2011), h. 189-190

## H. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan dalam penelitian ini akan terdiri atas tiga bagian dasar, yaitu:

### 1. Bagian Awal

Bagian awal penelitian ini, akan mencakup sampul, judul, persetujuan, pengesahan, motto, persembahan, prakata, daftar lambang dan singkatan, daftar lampiran, pedoman transliterasi, abstrak, dan daftar isi

### 2. Bagian Inti

Adapun pada bagian inti, penelitian ini akan memuat tentang hal-hal sebagai berikut:

Bab I: Pendahuluan, akan dimuat konteks penelitian, fokus penelitian dan pertanyaan penelitian, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, penegasan istilah, serta sistematika pembahasan.

Bab II: Kajian Pustaka, akan memuat uraian tentang tinjauan pustaka atau buku-buku teks yang berisi teori-teori besar (*grand theory*), dan hasil penelitian terdahulu. Pada bagian ini, peneliti akan menjelaskan teori dan konsep dari para pakar serta hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan fokus dan pertanyaan penelitian.

Bab III: Metode Penelitian, akan berisi: rancangan penelitian (terdiri atas pendekatan dan jenis penelitian), kehadiran peneliti, lokasi penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data, pengecekan keabsahan data, dan tahap-tahap penelitian.

Bab IV: Hasil Penelitian, akan memuat tentang paparan data, temuan penelitian yang akan disajikan dalam topik sesuai dengan pertanyaan-pertanyaan penelitian dan hasil analisis data.

Bab V: Pembahasan: akan memuat pembahasan memuat keterkaitan antara pola-pola, kategori-kategori dan dimensi-dimensi, posisi temuan atau teori yang ditemukan terhadap teori-teori temuan sebelumnya, serta interpretasi dan penjelasan dari temuan teori yang diungkap dari lapangan.

Bab VI: Penutup, akan berisi tentang tiga hal pokok yaitu: kesimpulan, implikasi dan saran.

### **3. Bagian Akhir**

Pada bagian akhir, skripsi akan memuat daftar rujukan, lampiran-lampiran, dan biodata peneliti.